

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis pada PT. Sinar Effendi Murni, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Sinar Murni Effendi sudah menerapkan TQM dan pelaporan biaya kualitas. Hal ini terbukti dari komitmen dan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan daya saing melalui perbaikan yang berkesinambungan atas produk yang dihasilkan dan terus meningkatkan sumber daya manusia yang ada dengan melakukan pendidikan dan pelatihan terhadap karyawan. Selain itu, setiap produk harus melewati pemeriksaan yang ketat agar sesuai dengan standar dan kebutuhan pelanggan. Hal ini dilakukan untuk memperkecil terjadinya kegagalan, sehingga biaya yang dikeluarkan karena adanya produk cacat semakin rendah.
2. Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian, maka disimpulkan bahwa  $H_a$  yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara TQM dengan biaya kualitas diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini terbukti dari koefisien korelasi dalam penelitian ini sebesar  $-0,481$ , artinya bahwa terdapat hubungan yang negatif dengan tingkat keeratan sedang antara TQM dengan biaya kualitas. Selanjutnya dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji  $t$ , nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,801 > 2,021$ ) dengan taraf signifikan 5%, artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara TQM

dengan biaya kualitas. Kemudian dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 23,14%, artinya bahwa TQM mempengaruhi biaya kualitas sebesar 23,14% dan sisanya sebesar 76,86% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Silvia (2009) dengan hipotesis yang sama.

## **5.2 Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pengendalian terhadap biaya kualitas, sebaiknya perusahaan lebih menekankan pada biaya pengendalian (biaya pencegahan dan penilaian) daripada biaya kegagalan (biaya kegagalan internal dan eksternal), karena biaya pengendalian dapat meminimalkan biaya kegagalan. Dengan adanya biaya pengendalian, maka produk yang gagal akan berkurang sehingga biaya kegagalan pun akan berkurang.
2. Pengendalian kualitas harus terus-menerus diperbaiki untuk memenuhi komitmen perusahaan untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Kesadaran akan pengendalian kualitas ini harus dimulai dari manajemen perusahaan, serta usaha dari para karyawan untuk terus meningkatkan kualitas produk.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan TQM dan biaya kualitas.